

Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri di SDN X Batusangkar

Al Hanab Billfadawi¹, Safrizal²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Mahmud Yunus
Batusangkar^{1,2}

alhanabb.19@gmail.com¹, [safrizal@iainbatusangkar.ac.id](mailto:sufrizal@iainbatusangkar.ac.id)²

Abstrak

Percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk melakukan dan menyelesaikan tugas terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab siswa kurang percaya diri di SD Negeri X Batusangkar. Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya kepercayaan diri yang dialami oleh anak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah salah satu siswa kelas III yang memiliki percaya diri kurang di SD Negeri X Batusangkar. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas III, orang tua siswa, dan siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teriangularisasi teknik. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor penyebab kurang percaya diri anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal adalah konsep diri dan kepercayaan diri pada siswa, sedangkan faktor eksternal adalah pernah mendapatkan model peran negatif, hubungan dengan keluarga yang terlalu dimanja, tidak merasa nyaman saat di sekolah, tidak yakin dengan kemampuan pribadi.

Kata kunci: Percaya diri, siswa, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Rasa percaya diri bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun diluar kelas ataupun di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri pada siswa muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa yang tak yakin akan kemampuan diri sendiri yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat masalah kejiwaan siswa yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dimaknai bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Realita yang terjadi di Sekolah Dasar masih terdapat kasus siswa dengan kepercayaan diri yang rendah. Kepercayaan diri rendah dapat diartikan sebagai keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan yang ada di berbagai aspek kepriadiannya sehingga anak merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidupnya. Bahwa ciri anak yang kepercayaan dirinya rendah dapat dilihat dari setiap tingkah lakunya dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan yang terjadi baik dalam dirinya maupun lingkungannya. Indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri.

Percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk melakukan dan menyelesaikan tugas terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Lie (2003:4) menerangkan bahwa percaya diri adalah modal dasar seorang anak manusia dalam memenuhi kebutuhan sendiri. Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan potensi diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sehingga anak dapat menghadapi permasalahan yang dihadapi.

Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya seperti berani maju didepan kelas untuk mengerjakan tugas dari guru ataupun berani bercerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti, dkk (2014:50) yang mengungkapkan anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi mempunyai ciri mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, mudah bergaul dengan teman dan mudah akrab, memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya, tampil menonjol dibandingkan dengan yang lain, berani tampil dimuka umum, berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti, dan memiliki citacita. Percaya diri penting untuk beradaptasi di lingkungan baru terlebih saat anak sudah masuk ke sekolah, anak harus menghadapi banyak tantangan baik dirumah atau disekolah. Anak akan menghadapi situasi baru seperti bertemu dengan teman baru dan guru baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu (2013) menyatakan bahwa penerapan proses pembelajaran yang tidak mengembangkan potensi anak menjadi pemicu rendahnya kepercayaan diri anak. Guru sering menitikberatkan pada akademik sehingga mengabaikan kemampuan anak yang lain, seperti kepercayaan diri. Sehingga kurangnya dukungan untuk mengembangkan rasa percaya diri yang dimiliki anak dapat melunturkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak.

Yudha dan Suwarjo (2014:45) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh pada kepercayaan diri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan gambaran mental tentang diri seseorang (*self concept*), sejauh mana seseorang punya keyakinan kemampuan diri (*self efficacy*) atau kemampuan diri seseorang dalam mengerjakan sesuatu hal atas kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain, kesadaran akan harga diri seseorang (*self esteem*), dan keberhasilan seseorang dalam meraih cita-cita serta keinginan yang disertai dengan tekad yang kuat. Santrock (2003: 338) menyebutkan bahwa ada dua sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri individu, yaitu hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya.

Realita yang terjadi di Sekolah Dasar masih terdapat kasus siswa dengan kepercayaan diri yang rendah. Kepercayaan diri rendah dapat diartikan sebagai keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan yang ada di berbagai aspek kepriadiannya sehingga anak merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidupnya. Bahwa ciri anak yang kepercayaan dirinya rendah dapat dilihat dari setiap

tingkah lakunya dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan yang terjadi baik dalam dirinya maupun lingkungannya. Indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri. Hal ini membawa salah di SD X Batusangkar sehingga membawa dampak buruk bagi siswa maupun guru, dari masalah yang ditemukan tersebut perlulah dianalisis secara mendalam. Ditemukan permasalahan tersebut pada kelas III di SD X batusangkar yang mana pada kelas III siswa sudah mulai berani tampil di depan kelas ataupun di dipan orang rame namun masih ada yang belum biasa sama sekali sehingga membawa dampak terhadap jangka panjang bagi siswa yang makibatkan anak akan menghindari dari lingkungannya.

Dari permasalahan diatas merupakan suatu permasalahan yang urgen baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, maka dari itu penelitian terkait menurunnya kepercayaan diri anak penting untuk dilakukan. Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu peneliti memaparkan bagaimana faktor yang mempengaruhi menurunnya kepercayaan diri anak secara spesifik dan mendalam. Tujuan peneliti untuk menggambarkan dan mencari informasi mengenai faktor-faktor menurunnya kepercayaan diri anak di SD X Batusangkar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengambilan informan yaitu *non probability sampling* dengan cara *snowball sampling* dimana Sumber data diperoleh peneliti dari Guru, Siswa, dan Orang Tua. Instrumen dari penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan camera. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan, teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yaitu faktor menyebabkan menurunnya kepercayaan diri siswa yakni berasal dari didalam diri siswa (faktor internal) dan berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) diantaranya:

Faktor Internal

Faktor penyebab dari meurunnya kepercayaan diri siswa ini salah satunya faktor intenal yaitu faktor yang ada dalam diri indifidu yang sedang belajar meliputi konsep diri pada siswa. Hal ini sebagaimana data hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi sebagai berikut:

Selama saya perhatikan anak-anak tersebut bisa dikatakan dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya dan lingkunagn sekitarnya, namun masih ada juga yang tidak dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan teman-temannya. Anak yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya mereka lebih banyak diam dan malu-malu disaat pembelajaran anak yang ini terlihat sangat mencolok mereka itu pasif dari teman-tennya yang lain saat proses pembelajaran mereka tidak percaya diri dan merasa tidak nyam dengan lingkungan baru nya. Lingkungan sangat mempengaruhi kepercaya dirian anak ketika anak nyaman dengan suasana dan lingkungannya anak akan menunjukkan sifat yang positif dan menunjukkan tindakan yang positif dan hasilnya pun positif atau bagus (W1, 2 November 2022)

Dari wawancara yang dilaukan peneliti diatas bahwa, informan menyebutkan bahwa konsep diri atau keingina yang timbul dari diri indifidu dapat mempengaruhi kepercayaan diri diri seseorang. hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan mampu menjadi individu yang optimis, bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sikap percaya diri memiliki kontribusi yang besar terhadap motivasi siswa. dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang di sebut dengan prestasi.



Gambar 1. Siswa yang Memiliki Kepercayaan Diri yang Kuat dengan Berani Tampil di Depan Umum Saat Melaksanakan Acara Muhadaroh.

Berdasarkan dokumentasi diatas terlihat bahwa siswa disekolah melaksanakan muhadaroh yang dilaksanakan setiap hari jumat, hal ini dilakukan untuk melatih mental dan keberanian serta membangun rasa percaya diri anak. Dalam penerapan kegiatan muhadaroh menjadi ajang bagi siswa untuk belajar dan membangun rasa kepercayaan dirinya. Dari informasi yang didapat dari wawancara yang telah dilakukan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak mau untuk memberanikan dirinya tampil didepan umum karena tidak ada diajarkan oleh orang tua di rumah. Setelah adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu dan memiliki kepercayaan diri tampil di depan umum.

Faktor intenal selanjutnya adalah harga diri signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. Hal ini berarti semakin tinggi (kuat) harga diri maka semakin tinggi kepercayaan diri, sebaliknya semakin rendah harga diri seseorang maka semakin rendah kepercayaan dirinya. Faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu memiliki rasa percaya diri. percaya diri adalah perasaan tentang kemampuan yang dimiliki. Gilmer (dalam Rachmahana, 2003) mengemukakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui pemahaman diri, dan berhubungan dengan kemampuan bagaimana seorang belajar menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini dibuktikan dengan temuan langsung oleh peneliti saat observasi.

Terlihat siswa yang antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan guru di sela-sela pemberian tugas mengajarkan anak untuk selalu menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri dan mengajarkan anak untuk berani dalam menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas (W2, 11 November 2022).

Dalam temuan diatas bahwa siswa yang memiliki harga diri atau kepercayaan diri yang baik akan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, namun sebaliknya jika anak meliki kepercayaan diri yang kurang maka mereka akan memberikan dtimulus yang biasa saja dalam setiap pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Menurut Surna (dalam Afrina, 2013) Kepercayaan diri adalah penghargaan akan kemampuan, potensi, bakat, kekuatan, prestasi yang diwujudkan dalam bentuk prilaku nyata yang menghasilkan karya-karya tertentu sesuai dengan profesinya dan memberi manfaat dalam upaya membentuk kemandirian dan aktualisasi diri.



Gambar 2. Siswa Sedang Mengerjakan Tugas Seni Budaya dengan Membuat Celengan

Faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa meliputi perasaan konsep diri dan kepercayaan diri individu. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang telah ditemukan bahwa kepercayaan diri anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan mental serta keberanian siswa di depan umum. Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan kepercayaan diri siswa Menurut Loekmono (dalam Sari, 2008) kepercayaan diri sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri juga sebagai perasaan nyaman tentang diri sendiri dan penilaian orang lain terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa adalah konsep diri siswa itu sendiri. Bagaimana siswa memandang dirinya serta bagaimana seorang siswa menampakan hal yang baik dalam dirinya dan harga diri siswa atau yang disebut dengan kemampuan yang dimilikinya, ketika anak percaya akan kemampuan dirinya maka anak tersebut jasad dapat dikatakan berani begitupun sebaliknya anak yang masih belum meyakini kemampuannya itulah yang disebut dengan siswa yang kurang percaya diri.

Faktor Eksternal

Menurutnya kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh faktor dari luar. Menurut Lauster (dalam Nur Ghufon & Rini R.S., 2011) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama faktor yang timbul dari luar diri seseorang. Meski pun faktor yang berasal dari dalam diri siswa sudah mempengaruhi kepercayaan diri masih ada

faktor lain yang menjadi faktor pemicu menurunnya kepercayaan diri siswa salah satunya adalah faktor lingkungan .

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti dengan salah satu guru mengatakan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi kepercayaan diri anak terkadang ketika lingkungannya tidak mendukung maka kepercayaan diri anak pun menjadi terganggu.

Menurunnya kepercayaan diri anak akan dipengaruhi dengan suasana dan keadaan lingkungan, terkadang ada anak yang tidak senang dengan lingkungannya dan mereka tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan maka anak akan merasa risih dan terganggu. Begitupun jika anak sudah memiliki kepercayaan diri dan lingkungan tidak mendukung maka hal itu tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kesingkronan suasana atau keadaan (W3, 21 November 2022).

Hal senada juga di ungkapkan oleh salah seorang siswa kelas III bahwa siswa juga merasa tidak percaya diri ketika berada dalam tempat yang baru atau suasana yang tidak nyaman. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa.

Saya tidak suka berada pada lingkungan baru dan suasana itu rame kak karena ketika suasana baru dan orang yang saya lihat baru maka saya akan merasa malu dilihat dan dipandanginya terkadang sampai merasakan ketakutan dengan keadaan itu ka W2, 11 November 2022).

Berdasarkan temuan yang didapatkan peneliti saat melakukan wawancara diatas bahwa lingkungan sangat mempengaruhi kepercayaan diri anak, jika lingkungan itu dapat mendukung terhadap kepercayaan diri anak maka kepercayaan diri itu akan timbul dengan sendirinya, begitupun sebaliknya jika lingkungan tidak mendukung maka kepercayaan diri anak akan berkurang bahkan sampai anak tersebut merasa risih dengan lingkungannya. Peneliti juga menemukan saat melakukan observasi, melihat langsung keadaan siswa yang melakukan muhadaroh ada salah seorang siswa yang merasa risih dengan suasana disekitarnya sehingga siswa tersebut melakukan perlawanan. Karena ada siswa yang melakukan perlawanan kepada guru saat guru tersebut mengajarkannya untuk berani tampil di depan kelas yang dilihat oleh banyak orang.

Saat muhadaroh memang ada salah seorang siswa yang melakukan perlawanan saat disuruh maju ke depan mereka merasa takut dan tidak percaya diri ibuk lihat siswa tersebut dicemooh oleh teman-temannya sehingga emosionalnya terganggu dan sama sekali tidak berani untuk maju di depan kelas (W3, 21 November 2022).

Peneliti juga melakukan penggalian informasi yang mendalam mengenai faktor menurunnya kepercayaan diri siswa. Pada tahapan ini peneliti melanjutkan penggalian informasi dari orang tua yang mengatakan bahwa mereka mendidik anak selalu dimanja dan membatasi pergaulan anak, hal ini dilakukan agar tidak mengalami pengaruh luar terhadap anak mereka.

Kami mendidik anak untuk selalu kami manja agar anak tidak merasa kekuangan dan selalu merasa cukup dengan fasilitas yang kami sediakan, hal ini kami sebagai orang tua lakukan agar tidak terjadi kesalah pergaulan yang saat ini sangat sering kami dengar dan juga agar anak kami tidak mengikuti hal buruk dari teman-temannya diluar (W3, 21 November 2022).

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan orangtua siswa bahwa mereka membatasi hubungan anak dengan teman-temannya, hal ini dilakukan untuk membentuk keperibadian anak yang baik namun hal ini berdampak terbalik terhadap kepercayaan diri anak dapat dilihat bahwa anak yang memiliki teman yang banyak mereka lebih mudah bergaul dan kepercayaan dirinya juga terbentuk akibat dari interaksi yang selalu dilakukannya, dengan kata lain akan mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi dan lingkungannya. Anak yang biasanya selalu dimanja dan di kekang mereka selalu merasakan ketakutan saat berada pada keramaian.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kepercayaan diri anak anak adalah efek dari bullying. Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Hal temuan ini didukung oleh pendapat sakah seorang guru yang menyatakan bahwa.

Sebenarnya faktor lainnya masih banyak nak namun yang sering terlihat oleh ibuk adalah karena pernah mendapatkan pemikiran atau cemoohon yang negatif kepada anak setelah itu mental anak langsung ciut dan terjadinya pengasingan diri oleh anak yang di cemooh tersebut nak, sering ibuk lihat masalah ini di dalam kelas ibuk sendiri nak bisa dikatakan anak di buli oleh teman-temannya (W2, 11 November 2022).

Dari penjelasan yang dilakuakn oleh narasumber diatas makan efek dari bullying sangat besar terhadap kepercayaan diri anak. Dampak dari bullying terhadap kepercayaan diri korban adalah kepercayaan diri menurun hal ini terlihat dari korban yang tidak mudah bergaul, kurang percaya pada kemampuan diri, dan tidak aktif di

kelas, namun terdapat pula korban yang mengalami kepercayaan diri meningkat hal ini terlihat dari aktif di kelas.

Menurunnya kepercayaan diri anak juga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dalam diri anak saja melainkan juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri si anak hal ini sebagaimana hasil penelitian yang telah ditemukan bahwa lingkungan juga memberikan pengaruh bagi kepercayaan diri anak tidak hanya faktor lingkungan pola asuh orang tua dan efek dari cemoohan atau bullying yang dilakukan oleh orang-orang juga berdampak buruk terhadap kepercayaan diri anak. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Yudha dan Suwarjo (2014: 45) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh pada kepercayaan diri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan gambaran mental tentang diri seseorang (*self concept*), keyakinan kemampuan diri (*self efficacy*), kesadaran akan harga diri seseorang (*self esteem*), dan keberhasilan seseorang dalam meraih cita-cita serta keinginan yang disertai dengan tekad yang kuat. Santrock (2003: 338) menyebutkan bahwa ada dua sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri individu, yaitu hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya.

Kasih sayang dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seorang anak. Anak yang mendapat kasih sayang dari orang tua yang cukup akan mempunyai rasa percaya diri yang baik. Rasa percaya diri berasal dari dalam diri Rahayu (2013: 75) menyatakan bahwa dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah menjadi faktor dalam membangun percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian anak. Pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, karena sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi. Guru juga berperan dalam membentuk percaya diri, yakni dengan memberikan sifat yang ramah dan hangat, karena guru juga berperan sebagai model bagi anak sendiri. Angelis (2000: 15) menyatakan bahwa rasa percaya diri sejati lahir dari keinginan dan tekad. Jadi rasa percaya diri itu tumbuh dari keyakinan diri sendiri.

Jadi dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa kepercayaan diri anak juga dipengaruhi oleh yang pertama faktor lingkungan, kedua peran orang tua atau didikan orang tua dalam membentuk kepercayaan diri anak. Ketiga efek dari terjadinya

bulying pada anak yang dapat merusak mental dan kepercayaan diri anak, namun ada efek positif dari bulying ini yaitu anak tambah bersemangat dalam menjalankan aktifitasnya tidak semua efek dari bulying ini berdampak buruk pada mental dan psikologi anak serta kepercayaan diri anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak yaitu faktor internal yaitu konsep diri pada siswa dan kepercayaan diri yang mana kedua faktor ini tumbuh dan berkembang dalam kepribadian siswa atau diri siswa sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan, pola asuh orang tua dan efek dari tindakan bulying. Rasa percaya diri juga bisa berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Percaya diri akan menimbulkan rasa aman, dua hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku siswa yang terlihat tenang, tidak mudah bimbang atau ragu-ragu, tidak mudah gugup, dan tegas. Berdasarkan apa yang telah dibahas, maka dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa kepercayaan diri tumbuh dalam diri setiap siswa. Hal ini berarti dengan rasa percaya diri dapat mendorong seorang siswa untuk mewujudkan harapan dan cita-cita, karena tanpa adanya rasa percaya diri maka siswa akan cenderung ragu-ragu dalam mengambil tindakan dan pengambilan keputusan dan hal ini dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Asmuni. (2020). *Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288.
- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). *Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives*. *Online Submission*. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=ED606496>
- Budiyono, F. (2018). *Analisis kesulitan siswa dalam belajar pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SDN gapura timur I sumenep*. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2516>

- Desty Ayu, A., Mega Adyana, M., Safrizal. (2021). Peningkatan Aktifitas Aktif Belajar Menggunakan Metode Komperatife Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu* (Vol 5 No 4 2626-2634) <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Gael, L. (1997). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). *Sistem Pendidikan Nasional*. *Ekombis Sains: Jurnal* 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Indah Surya, P, Dernis Arief, & Desty Ayu A., (2020) *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD* : *Jurnal Open Jurnal Sistem* (Vol 14 No 10)
- Kasih, A. P. (2020). Nilai PISA Siswa Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi Ini. Retrieved July 20, 2021, from <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/05/154418571/nilai-pisa-indonesia-rendah-nadiem-siapkan-5-strategiini?page=all>
- Khalil, R., Mansour, A. E., Fadda, W. A., Almisnid, K., & (2020). The sudden transition tsynchronized online learning during the COVID-19 pandemic in Saudi Arabia: a qualitative study exploring medical students' BMC Medical.
- Lie, A. (2003). *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Perry, M. (2006). *Confidence Boosters Pendongkrak Kepercayaan Diri*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahayu, A.Y. (2013). *Anak Usia TK Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT INDEKS.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangg.
- Susanti, Werdiningsih, D., Sujianti. (2014). *Mencetak Anak Juara, Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Jogjakarta: KATAHATI.
- Safrizal, S., Nurhafizah, N., Yulia, R., & Ilusnani. II. (2022). Analysis og Guru Penggerak Programs as Sustainable Development for Teachers. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2135-2142. <https://doi.or/10.35445/alishlah.v14i2.829>
- Yudha, C.B. & Suwarjo. (2014). *Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Proses Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Realistik Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Prima Edukasia* (volume 2 nomor 1), 45.